

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi kebutuhan manusia, kebutuhan bagi pribadi seseorang maupun orang lain yang nantinya akan bersngkutan dengan pribadi tersebut. Karena itu pula, pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu untuk mengembangkan kualitas, potensi dan bakat diri. Tujuan dari pendidikan tersebut juga sebagai upaya untuk membentuk pribadi berkualitas baik jasmani dan rohani. Dengan demikian, secara konseptual pendidikan mempunyai peran strategis dalam membentuk anak didik menjadi manusia berkualitas. Tidak saja berkualitas dalam aspek *skill*, kognitif, afektif tetapi juga spiritual².

Dunia pendidikan tidak akan lepas dari unsur perubahan, yaitu pengalihan (*transmisi*), kebudayaan (ilmu pengetahuan, teknologi, ide-ide, etika, dan nilai-nilai spiritual serta estetika). Dimulai dari generasi yang lebih tua kepada generasi yang lebih muda dalam setiap masyarakat atau bangsa. Proses perubahan ini diharapkan mampu menjadi nilai hidup dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia (*Human Resouces*), generasi berikutnya, untuk menghadapi perubahan era baru yaitu era globalisasi³.

Pengembangan peserta didik dalam lembaga pendidikan dilakukan dengan beberapa program, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dilakukan untuk menggali dan mengetahui kemampuan individu dari pesertadidik dan juga

² Istighfarotur Rahmaniyah, *Pendidikan Etika: Konsep Jiwa Dan Etika Perspektif Ibnu Miskawaih Dalam Kontribusinya Di Bidang Pendidikan* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010).

³ Syamsul Ni'am, *Modernisasi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011).

sebagai wadah pengembangan diri, penyalur bakat minat dan penanaman nilai-nilai karakter peserta didik. Dan, yang demikian itu biasanya diwadahi oleh lembaga dan diampu oleh guru atau tenaga pendidik yang ahli dalam bidangnya.

Suatu sekolah terus mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimiliki oleh peserta didik. Sekolah pun bisa memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, juga untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi tersebut. Pada era modern ini, mudahnya alat komunikasi dan sosial media menjadikan mudahnya budaya-budaya asing masuk ditengah-tengah kehidupan masyarakat Indonesia, jikalau tidak diimbangi dengan penyaringan yang memadai, maka akan menimbulkan dampak yang buruk bagi akhlak generasi penerus, jikalau budaya tersebut bernilai negatif.

Banyak tempat yang tersedia untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia berakhlak, sebagai contoh lewat kegiaitan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Program kegiatan ekstrakurikuler menjadi program lembaga pendidikan yang dinaungi bagian kesiswaan untuk pengembangan dan peningkatan mutu pendidika⁴. Hal tersebut juga dapat diartikan bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler di lembaga pendidikan dapat meningkatkan nilai-nilai satuan pendidikan. Pun dapat memperluas kompetensi dan menstimulus minat bakat peserta didik dalam pendidikan di luar jam kelas.

Kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi sarana penanaman karakter disiplin. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum) berguna untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang di dapatkannya maupun dalam

⁴ Asep Herry Hermawan, *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Di SD, Universitas Terbuka Jakarta* (Jakarta, 2014).

mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.

Di masa modern ini, dengan majunya pengetahuan teknologi dan komunikasi banyak peserta didik yang enggan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah⁵. Mereka cenderung memilih langsung pulang ketika kegiatan belajar mengajar berakhir. Terkadang banyak peserta didik tidak langsung pulang, tetapi lebih memilih bermain di warnet atau memanfaatkan fasilitas umum untuk mengisi waktu luang.

Tidak jarang juga, ada peserta didik yang melakukan hal-hal tidak sesuai norma, seperti meminum minuman beralkohol, berjudi *online*, balap liar dan kegiatan negative lain-lain. Dengan demikian, peran aktif dan kreatif guru sangat dituntut untuk menyelaraskan perilaku pasitif bagi anak didik mereka. Seperti, menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang pembelajaran terutama pembinaan akhlak peserta didik, melalui keteladanan dan praktik nyata di lingkungannya⁶.

Tanggung jawab merupakan suatu keadaan wajib menanggung segala sesuatu atas perbuatan yang telah dilakukan. Menurut Samani dan menunjukkan sikap mengetahui dan melaksanakan apa yang dilakukan sebagaimana yang diharapkan oleh orang lain. Wanabuliandari mengungkapkan bahwa seorang peserta didik dapat ditanamkan karakter tanggung jawab jika terbiasa bertindak bertanggung jawab terutama terhadap lingkungannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab

⁵ Muh Idris, "Pengembangan Kurikulum Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Minat Dan Bakat Siswa," *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 12, no. 1 (September 11, 2023): 78–97, <https://ejurnal.stail.ac.id/index.php/tadibi/article/view/632>.

⁶ Nafisatul Mukhafadlo and Nunuk Hariyati, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Citra Positif Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyatut Tholabah Lamongan," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2022): 213–230.

merupakan sikap atau perilaku individu yang mau melaksanakan tugas dan kewajibannya baik terhadap diri sendiri, orang lain, terhadap masyarakat dan negara serta kewajiban Tuhan. Seseorang dikatakan sudah bertanggung jawab apabila dia sudah memperlihatkan indikator tanggung jawab.

Indikator tanggung jawab dapat meliputi mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan, melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dan mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama. Indikator lainnya meliputi memilih jalan lurus, selalu memajukan diri sendiri, menjaga kehormatan diri, selalu waspada, memiliki komitmen pada tugas, melakukan tugas dengan standart yang baik, mengakui semua perbuatannya, menepati janji dan berani menanggung resiko atas tindakan dan ucapannya.

Sedangkan menurut Rahayu indikator tanggung jawab, yaitu menggunakan waktu secara efektif, melakukan persiapan sebelum pembelajaran, melaksanakan proses diskusi, dan mengerjakan soal atau permasalahan dengan teliti⁷. Berdasarkan penjabaran di atas, maka indikator tanggung jawab yang digunakan dalam penelitian ini adalah bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan dan menggunakan waktu secara efektif.

Hariyanto menjelaskan bahwa tanggung jawab menjadi sebuah sikap dalam diri seseorang yang tanggung jawab dalam menyiapkan generasi yang akan datang harus dipikirkan dan direncanakan secara matang⁸ Demi mengantisipasi hal-hal yang

⁷ Ayu Sundari, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (April 21, 2021): 1–8, <https://pasca.jurnalihac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/45>.

⁸ Reni Sofia Melati, Sekar Dwi Ardianti, and Much Arsyad Fardani, "Analisis Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring," *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3,

tidak diinginkan terkadang sekolah mewajibkan peserta didiknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah. Semua ini dilakukan guna memanfaatkan waktu dan menyalurkan bakat serta minatnya.

Pencak silat menjadi suatu olahraga dan juga seni beladiri yang meliputi kegiatan keolahragaan, kerohanian, kedisiplinan, juga memiliki keunikan dan penanaman karakter yang sangat dalam. Menteri pendidikan Anies Baswedan pernah mengatakan bahwasanya pencak silat perlu diajarkan kepada generasi bangsa untuk membentuk karakter kedisiplinan, kejujuran dan kesatria⁹. Karena pencak silat diyakini sebagai salah satu olahraga, seni bela diri dan budaya masyarakat Indonesia yang telah berkembang sejak zaman dahulu.

Pencak silat adalah olahraga beladiri yang didalamnya terdapat unsur serangan yang menggunakan kaki dan tangan serta belaan dan hindaran dalam memperoleh poin yang bertujuan untuk meraih kemenangan yang merupakan beladiri warisan nenek moyang Indonesia. Pencak silat diciptakan oleh nenek moyang pada zaman dahulu untuk melindungi diri ataupun bertahan hidup dari alam dengan menggunakan gerakan kera, harimau, dan lainnya¹⁰. Pencak silat juga dapat melatih kondisi fisik siswa sehingga siswa tidak mudah lelah disaat melakukan aktivitas yang berlebihan.

no. 5 (August 14, 2021): 3062–3071,
<https://edukatif.org/edukatif/article/view/1229>.

⁹ Yanuar H, “Menteri Anies: Pencak Silat Bagian Pembentukan Karakter Anak,” *Liputan6.Com*, last modified 2015, accessed April 1, 2024, <https://www.liputan6.com/news/read/2176029/menteri-anies-pencak-silat-bagian-pembentukan-karakter-anak>.

¹⁰ Suryo Ediyono and Sahid Teguh Widodo, “Memahami Makna Seni Dalam Pencak Silat,” *Panggung* 29, no. 3 (September 1, 2019), <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/panggung/article/view/1014>.

Ekstrakurikuler pencak silat adalah salah satu beladiri yang juga budaya lokal yang mana memiliki berbagai macam aliran dan ajaran sesuai dengan perguruan masing-masing. Penanaman karakter disiplin juga tak lepas dari kegiatan olahraga beladiri ini. Dengan adanya penanaman karakter disiplin dalam ekstrakurikuler pencak silat, peserta didik dapat mendalami nilai karakter disiplin seperti lebih memiliki visi dalam menentukan langkah-langkah, menyusun dan membuat perencanaan dalam mencapai tujuan.

Dalam hal tersebut, nilai karakter disiplin yang ditanamkan kepada peserta didik melalui ekstrakurikuler pencak silat juga dapat menciptakan kiat-kiat siswa untuk berprestasi di ranah non akademik. Peneliti mengambil objek penelitian madrasah dan sekolah dasar yang menerapkan kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat yaitu MI Hidayatul Muhtadiin dan SD 03 Kolomayan Wonodadi.

Penelitian yang relevan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suci Muzfirah, pada tahun 2020 yang memperoleh hasil penelitian rekapitulasi observasi siswa bahwa proses kegiatan ekstrakurikuler pencak silat adalah 77% dengan kriteria kuat (baik). Hasil angket pengembangan karakter adalah 83% dengan kriteria sangat kuat (sangat baik). Berdasarkan hasil uji regresi nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena menurut hipotesis nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pencak silat terhadap pengembangan karakter siswa. Adapun pengaruhnya yakni sebesar 37,9%, yang artinya pengaruh tersebut lemah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang lemah dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat terhadap pengembangan karakter siswa di MI Salafiyah Kota Cirebon¹¹.

¹¹ M Rauf, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pengembangan Karakter Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 8, no. 1

Hasil wawancara dengan seorang guru ekstrakurikuler mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yang terdapat dalam MI Hidayatul Mubtadiin dan SD 03 Kolomayan Wonodadi, yakni bernama Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. MI Hidayatul Mubtadiin membuktikan dengan adanya beberapa siswa yang mengikuti kegiatan tersebut, beberapa pelatih yang mumpuni dan juga latihan yang cukup terjadwal rutin setiap minggunya. Dalam kegiatan tersebut terdapat berbagai macam pendidikan karakter yang juga diterapkan pada siswa, salah satunya karakter disiplin.

Hal tersebut telah dibuktikan oleh SDN 2 Kedamean Gresik. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat PSHT yang bisa mendidik dan meningkatkan karakter siswa salah satunya karakter kedisiplinan ialah melaksanakan lima ajaran dalam pencak silat PSHT dan mematuhi tata tertib yang berlaku¹². Lima ajaran tersebut meliputi persaudaraan, olahraga, kesenian, bela diri, kerokhaniaan. Di dalam pengaplikasiannya di ekstrakurikuler pencak silat PSHT SDN 2 Kedamean Gresik ialah pertama diawali dengan hormat pada pelatih, setelah itu ada upacara pembukaan kepada mas pelatih, setelah hormat pada mas pelatih lalu berdoa, setelah berdoa baru pemanasan, kemudian lari 5-10 menit lalu naik turun tangga 2-3 kali, kemudian gerakan kombinasi untuk melatih refleks otak kanan kiri anak-anak, yang bertujuan untuk menyeimbangkan otak kanan kiri anak, kemudian latihan pemusatan, yang ditujukan bagi siswa-siswa yang punya potensi ke arah turnamen seperti seni, laga, dan yang terakhir baris

(June 29, 2010): 55–67, <https://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/ijee/article/view/6712>.

¹² Cahyaning Kartika, “Meningkatkan Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 4 (June 20, 2019): 3101–3110, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/28145>.

dan penutupan pulang dengan di ikuti berjabat tangan dengan pelatih dan sesama siswa.

Di luar rangkaian kegiatan itu dalam pencak silat ada yang namanya kerokhanian, yang mana kerokhanian ini merupakan nasihat-nasihat yang juga berpedoman dalam ajaran pencak silat PSHT dan hal itu bisa dilakukan setiap akan latihan maupun setelah latihan. Sehingga siswa tidak hanya dikasih pendidikan berupa fisik namun juga rohani, yang mana langsung menyentuh ke jiwa rohani siswa. Dari situ dalam ekstrakurikuler pencak silat memiliki peraturan atau tata tertib yang wajib ditatati sebagai bentuk mendidiplinkan siswa, hal tersebut misalnya masalah ketepatan waktu (*on time*), dan kalau ada yang telat ada hukumannya mungkin *push up*, *scoot jump* pokok lebih mengarah ke pendidikan fisiknya¹³.

Dampak atau manfaat yang ditimbulkan dari adanya kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT di SDN 2 Kedamean serta perbedaan tingkat kedisiplinan mereka, dampak tersebut ialah dari siswa sendiri antara lain yakni siswa lebih semangat khususnya siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, perkembangan sikap siswa sebelum mengikuti latihan ekstra pencak silat yang sebelumnya siswa suka membantah, sopan santunnya kurang, mudah mengadu pada orang tua ketika ada masalah di sekolah, siswa suka rame sendiri dalam kelas terkadang suka telat dan tidak membawa atribut lengkap. Setelah mengikuti latihan sikap kurang baik tersebut sedikit demi sedikit berkurang, siswa lebih nurut, lebih sopan pada guru terutama, dan lebih mandiri serta bertanggungjawab.

Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) atau yang dikenal sebagai SH Terate didirikan oleh Ki Hajar Harjo Utomo di desa Pilang Bango Madiun pada tahun 1922. Persaudaraan Setia Hati

¹³ Dona Merlin Susanto et al., "Kondisi Fisik Atlet Pencak Silat," *Jurnal Patriot* 2, no. 3 (2020): 692–704.

Terate (PSHT) adalah suatu persaudaraan “perguruan” silat yang bertujuan mendidik manusia yang berbudi luhur, tahu benar dan salah, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengajarkan kesetiaan pada hati sendiri serta mengutamakan persaudaraan antar warga (anggota) dan berbentuk sebuah organisasi yang merupakan rumpun/aliran Persaudaraan Setia Hati (PSH)¹⁴.

Sedangkan di SD 03 Kolomayan Wonodadi peneliti menemukan beberapa hal yang merupakan hasil dari pembinaan akhlak melalui ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) antara lain: aspek religius yang terlihat pada saat memulai latihan siswa dan warga (pelatih) berdo’a terlebih dahulu, aspek sosial yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) yaitu kesopanan dalam bertutur kata dan bertingkah laku kepada yang lebih tua ataupun yang lebih muda, aspek psikologis yang timbul setelah mengikuti berbagai pembinaan dalam. Ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), yaitu semangat pantang menyerah untuk mencapai tujuan ataupun cita-cita. Perbedaan tersebut yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam aspek manajemen strategi yang diterapkan.

Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate selain banyak melalui kegiatan fisik dan mental untuk melatih kedisiplinannya dan spritual untuk mendidik anggotanya menjadi manusia yang berbudi luhur, kegiatan ini juga melatih bagaimana mencintai produk asli Bangsa Indonesia agar budaya ini tidak hilang dengan datangnya budaya-budaya barat yang cenderung kurang bagus untuk diterapkan dalam bermasyarakat di Indonesia ini, dan tentunya menjadi suatu ancaman bagi nilai karakter anak bangsa.

Sarana dan prasarana ini juga udah direncanakan dalam manajemen pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan

¹⁴ Pusat Madiun, *Pedoman Pembinaan Kerohanian Ke Setia Hati-An* (Madiun, 2016).

dipersiapkan semaksimal mungkin agar kegiatan ekstrakurikuler ini berjalan dengan baik. Perencanaan ini juga menjadi rencana yang juga harus dimiliki oleh pembina dan pelatih dari bidang kegiatan ekstrakurikuler. Semuanya dilakukan, agar bisa terencana dengan baik, pelatih dan pembina memiliki rencana untuk kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan kedepannya

Demikian, dilakukan semata-mata agar dapat meraih prestasi yang diinginkan oleh pihak sekolah karena perencanaan ini juga di bentuk untuk setahun, perencanaan di bentuk agar melihat kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lebih maju lagi terdapan nya. Tujuan perencannan dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler ini untuk menjadi hal yang sudah di rancang lalu jika terjadinya kendala dalam rencana ini pelatih dan pembina bisa mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler kedepannya dalam setiap kompetisi yang dilakukan bisa meraih prestasi yang semaksimal mungkin.

Pentingnya penelitian ini dilakukan karena untuk mengetahui manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan oleh MI Hidayatul Mubtadiin dan SD 03 Kolomayan Wonodadi. Sehingga peneliti mengangkat judul **“Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat PSHT dan Pengaruhnya Dalam Meningkatkan Tanggung Jawab (*Study Sequential Exploratory Mixed Method* di MI Hidayatul Mubtadiin dan SD 03 Kolomayan Wonodadi Kabupaten Blitar)”**.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah
- a. Kegiatan ini masih perlu adanya struktur yang jelas dalam pengelolaan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan.
 - b. Masih kurangnya keefektifan keterlibatan siswa dalam meningkatkan rasa tanggung jawab.

- c. Adanya keterbatasan waktu, tenaga pengajar, minat siswa, atau dukungan dari pihak sekolah dan orang tua.
- d. Pengaruh yang lemah dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat terhadap pengembangan karakter siswa.
- e. Keberhasilan ekstrakurikuler menjadikan siswa menjadi lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan perintah.

2. Pembatasan Masalah

Peneliti membuat pembatasan masalah yang diteliti guna mempermudah penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Pengaruh manajemen kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT dalam meningkatkan tanggung jawab terhadap siswa MI Hidayatul Mubtadiin dan SD 03 Kolomayan Wonodadi Kabupaten Blitar.
- b. Hasil implementasi manajemen dan hasil kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat PSHT di MI Hidayatul Mubtadiin dan SD 03 Kolomayan Wonodadi Kabupaten Blitar dalam mempengaruhi rasa tanggung jawab siswa.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka dari itu peneliti menyusun dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT dalam meningkatkan tanggung jawab siswa di MI Hidayatul Mubtadiin dan SD 03 Kolomayan Wonodadi Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT dalam meningkatkan tanggung jawab siswa di MI Hidayatul Mubtadiin dan SD 03 Kolomayan Wonodadi Kabupaten Blitar?

3. Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT dalam meningkatkan tanggung jawab siswa di MI Hidayatul Mubtadiin dan SD 03 Kolomayan Wonodadi Kabupaten Blitar?
4. Bagaimana pengaruh perencanaan kegiatan terhadap tanggung jawab siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat PSHT di MI Hidayatul Mubtadiin dan SD 03 Kolomayan Wonodadi Kabupaten Blitar?
5. Bagaimana pengaruh pelaksanaan terhadap tanggung jawab siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat PSHT di MI Hidayatul Mubtadiin dan SD 03 Kolomayan Wonodadi Kabupaten Blitar?
6. Bagaimana pengaruh evaluasi kegiatan terhadap tanggung jawab siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat PSHT di MI Hidayatul Mubtadiin dan SD 03 Kolomayan Wonodadi Kabupaten Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan yang telah dikemukakan, penulis memiliki beberapa tujuan dalam penelitian ini. Adapun penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan tentang perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT dalam meningkatkan tanggung jawab siswa di MI Hidayatul Mubtadiin dan SD 03 Kolomayan Wonodadi Kabupaten Blitar.
2. Menjelaskan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT dalam meningkatkan tanggung jawab siswa di MI Hidayatul Mubtadiin dan SD 03 Kolomayan Wonodadi Kabupaten Blitar.
3. Menganalisis evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT dalam meningkatkan tanggung jawab dan

pengaruhnya terhadap MI Hidayatul Muhtadiin dan SD 03 Kolomayan Wonodadi Kabupaten Blitar.

4. Menganalisis pengaruh perencanaan kegiatan terhadap tanggung jawab siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat PSHT di MI Hidayatul Muhtadiin dan SD 03 Kolomayan Wonodadi Kabupaten Blitar.
5. Menganalisis pengaruh pelaksanaan kegiatan terhadap tanggung jawab siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat PSHT di MI Hidayatul Muhtadiin dan SD 03 Kolomayan Wonodadi Kabupaten Blitar.
6. Menganalisis pengaruh evaluasi kegiatan terhadap tanggung jawab siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat PSHT di MI Hidayatul Muhtadiin dan SD 03 Kolomayan Wonodadi Kabupaten Blitar.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang diterima sebagai suatu kebenaran. Hipotesis sangat bermanfaat bagi suatu penelitian. Tanpa adanya hipotesis tidak akan ada perkembangan wawasan atau pengertian ilmiah dalam mengumpulkan fakta empiris. Hipotesis adalah pernyataan hubungan antara variabel dengan variabel yang bersifat sementara atau dugaan yang masih lemah. Mengacu dari latar belakang, rumusan masalah serta kerangka konseptual dari penelitian ini, maka dapat ditarik hipotesis sementara dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- H₁: Perencanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat PSHT memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan tanggung jawab siswa.
- H₂: Pelaksanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat PSHT memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan tanggung jawab siswa.

H₃: Evaluasi manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat PSHT memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan tanggung jawab siswa

H₄: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat PSHT memiliki pengaruh secara simultan terhadap peningkatan tanggung jawab siswa

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis yang berasal dari tujuan penelitian diatas. Adapun kegunaan penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu manajemen. Khususnya dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT dalam meningkatkan tanggung jawab dan pengaruhnya suatu lembaga pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademis

Memberikan tambahan pengetahuan bagi pembaca, sebagai salah satu referensi bagi kepentingan keilmuan dalam hal manajemen kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT dalam meningkatkan tanggung jawab dan pengaruhnya dalam lingkup pendidikan.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan sekaligus solusi masalah di lapangan mengenai manajemen kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT dalam meningkatkan tanggung jawab dan pengaruhnya.

c. Bagi Masyarakat Umum

Membantu memupuk rasa cinta dan kebanggaan terhadap budaya dan warisan bangsa, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga tradisi dan nilai-nilai budaya.

G. Penegasan Istilah

Supaya pembaca mendapatkan pemahaman mengenai apa yang akan diteliti oleh penulis, maka penulis memberikan penegasan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler

Manajemen kegiatan merupakan proses manajemen pembuatan rancangan kegiatan ekstrakurikuler yaitu menentukan tujuan kegiatan ekstrakurikuler, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, menyusun pedoman pelaksanaan kegiatan, mengadakan rapat untuk menentukan Pembina kegiatan, mensosialisasikan rancangan program tersebut kepada guru dan menyusun juga menentukan pembina ekstrakurikuler¹⁵.

b. Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan adalah usaha menyeluruh, yang memerlukan dukungan dari pimpinan atas yang dirancang untuk meningkatkan efektifitas dan kesehatan organisasi melalui penggunaan beberapa

¹⁵ Irfan Al Hakim, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah," *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)* 2, no. 2 (September 3, 2020): 149–153, <https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/Alhikmah/article/view/485>.

teknik intervensi dengan menerapkan pengetahuan yang berasal dari ilmu-ilmu perilaku¹⁶.

c. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dari berbagai bidang studi¹⁷.

d. Pencak Silat

Istilah Pencak Silat, berasal dari kata Pencak yang artinya seni bela diri yang bergerak dalam bentuk menari dan irama dengan aturan. Sedangkan Silat adalah esensi dari pencak untuk bertarung secara defensif atau membela diri dari musuh¹⁸.

e. Tanggung Jawab

Tanggung Jawab merupakan sikap kesediaan seseorang menanggung segala akibat atas keputusan terhadap hal yang telah ditentukan atau dipilih diterima dengan penuh kerelaan, kesadaran, dan berkomitmen. Segala sikap dan perilaku tersebut dapat dipertanggung

¹⁶ Iskandar Wiryokusumo and J. Mandilika, *Kumpulan-Kumpulan Pemikiran Dalam Pendidikan* (Jakarta: CV. Rajawali, 1982).

¹⁷ Moh. Uzer Usman and Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993).

¹⁸ Suryo Ediyono, *Arts of Pencak Silat Style for Education Spiritual and Physical, IICACS: International and Interdisciplinary Conference on Arts Creation and Studies*, vol. 2 (Surakarta: ISI Press, 2017), <https://conference.isi-ska.ac.id/index.php/iicacs/issue/view/5/4>.

jawabkan kepada diri sendiri, kehidupan bermasyarakat, negara, dan kepada Tuhan¹⁹

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional pada penelitian yang berjudul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat PSHT dalam Meningkatkan Tanggung Jawab dan Pengaruhnya Terhadap (*Study Sequential Exploratory Mixed Method* di MI Hidayatul Mubtadiin dan SD 03 Kolomayan Wonodadi Kabupaten Blitar” adalah bagaimana manajemen kegiatan ekstrakurikuler pencak silat PSHT yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan faktor penghambat, dan pengaruh manajemen kegiatan terhadap tanggung jawab siswa, serta evaluasi manajemen kegiatan di MI Hidayatul Mubtadiin dan SD 03 Kolomayan Wonodadi Kabupaten Blitar.

¹⁹ zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan, Kencana Prenada Media Group* (Kharisma Putra Utama, 2011).